



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8479-8493

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Keterampilan Menulis Opini dengan Menggunakan Model Sinektik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Barru

Fatima^{1✉}, Nurmiah Muin², Andi Puspitasari³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia

Email: Fatimahtimah721@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia. (Dibimbing oleh Nurmiah Muin dan Andi Puspitasari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa penggunaan Model Sinektik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis siswa Kelas XI IPA 5 SMA 2 Barru yang diharapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau pemecahan masalah dalam mata pelajaran yang dipelajari dalam mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakanya, untuk kemudian menerima tindakan tambahan yang merupakan penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi guna mencapai hasil yang lebih baik. Pada Pra siklus nilai rata-rata siswa yaitu 64 dan mencapai KKM sebanyak 4 orang atau sebesar 12%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 75,73 dan yang mencapai KKM sebanyak 11 orang atau sebesar 32%. Nilai rata siswa pada siklus II meningkat Sebesar 83,14 dan mencapai KKM sebanyak 31 siswa atau sebesar 92%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Keterampilan Menulis Opini dengan Menggunakan Model Sinektik dapat meningkatkan hasil belajar menulis opini pada siswa XI IPA 5 SMA Negeri 2 Barru. Dari data penelitian yang dilakukan selama tahap pra siklus hingga siklus 2 memperhatikan hasil berbeda-beda. Dimana setiap siklusnya memperhatikan hasil belajar pada siswa.

Kata Kunci : *Model Sinektik, Keterampilan Menulis, Opini*

Abstract

Fatima, 2023, *Improving Opinion Writing Skills Using Synthetic Models for Class XI Students at SMA Negeri 2 Barru*. Thesis. Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Letters, Indonesian Muslim University. (Supervised by Nurmiah Muin and Andi Puspitasari. This research aims to improve student learning outcomes. Using the Synectic Model in

learning can improve students' writing abilities as expected for Class XI IPA 5 SMA 2 Barru students. This type of research is Classroom Action Research (PTK). Classroom action research aims to improve the quality or solve problems in the subjects studied by observing the level of success or consequences of their actions, to then receive additional actions which are improvements to actions or adjustments to conditions and situations in order to achieve better results. The average student score was 64 and 4 people reached the KKM or 12%. In cycle I the average score of students was 75,73 and 11 people reached the KKM or 32%. The average score of students in the second cycle increased by 83,14 and reached KKM was 31 students or 92%. Based on the results of the research and discussion above, it can be concluded that Opinion Writing Skills Using the Synectic Model can improve the learning outcomes of opinion writing for XI IPA 5 students at SMA Negeri 2 Barru. From research data conducted during the pre-cycle stage to cycle 2, we noticed different results. Where each cycle pays attention to student learning outcomes.

Keywords: *Synectic Model, Writing Skills, Opinion*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. pendidikan salah satu hal yang paling urgen dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan tinggi sehingga menciptakan sumber daya manusia yang cerdas.

Kehidupan manusia setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan juga merata. namun yang terjadi di Indonesia adalah ketidak meratannya pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Selain itu, akhir-akhir ini yang menjadi pembicaraan adalah sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia yang menjadi nilai kaku dan juga tidak efektif. Hal tersebut dapat kita lihat dari tertinggalnya kualitas pendidikan di Indonesia dengan negara-negara lainnya. sistem pendidikan yang digunakan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di negara lain. Hanya yang membedakan adalah kesalahan pada saat praktek di lapangannya.

Kehidupan manusia setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan juga merata. namun yang terjadi di Indonesia adalah ketidak meratannya pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Selain itu, akhir-akhir ini yang menjadi pembicaraan adalah sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia yang menjadi nilai kaku dan juga tidak efektif. Hal tersebut dapat kita lihat dari tertinggalnya kualitas pendidikan di Indonesia dengan negara-negara lainnya. sistem pendidikan yang digunakan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di negara lain. Hanya yang membedakan adalah kesalahan pada

saat praktek di lapangannya.

Banyak kesalahan-kesalahan mendasar yang menjadi kesengajaan antar tujuan dari sistem pendidikan tersebut dan juga pelaksanaannya di lapangan. Yang pada akhirnya membuat semua tujuan itu tidak dapat tercapa dan terselesaikan dengan baik. Kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatikan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Keterampilan menulis adalah kemampuan berkomunikasi yang menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas. Sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan hasil namun demikian penulis tetap melibatkan perhatian pembaca. Merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia di masyarakat. Setiap orang memiliki keterampilannya masing-masing, keterampilan ini ada pada diri seseorang melalui latihan-latihan. Begitu pun dengan keterampilan berbahasa, setiap keterampilan erat kaitannya dengan keterampilan lainnya, seperti keterampilan membaca. Keterkaitan antar keterampilan membaca dapat dilihat apabila seseorang yang sering membaca buku akan lebih mudah menuangkan ide atau gagasannya dalam menulis. Hal ini disebabkan karena di dalamnya pikiran orang tersebut banyak terdapat kosa kata yang didapatnya melalui kegiatan membaca.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan, memberitahu, menyakinkan, dan menghibur. Kegiatan menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipahami dan dipelajari. Menulis sebagai suatu proses yang terdiri dari beberapa tahapan. lima tahapan menulis, yaitu pramenulis, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Pada pramenulis, siswa diberikan kesempatan menentukan apa yang akan ditulis, tujuan menulis, dan kerangka tulisan. Setelah siswa menentukan apa yang akan ditulis dan sistematika tulisan, siswa mengumpulkan bahan-bahan tulisan dengan menggunakan buku-buku dan sumber lainnya untuk memudahkan dalam penulisan. Pada pengedrafan, siswa dibimbing menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk draf kasar. (Syamsiyah, 2018:20)

Opini merupakan sebuah pendapat, tanggapan, pengetahuan, pola pikir yang dimiliki seseorang dalam menanggapi suatu fenomena yang belum terjadi, sedang terjadi, atau sudah terjadi yang didukung dengan fakta-fakta atau data-data dan bisa disampaikan secara lisan atau Tulisan. Oleh sebab itu dalam membaca atau mendengarkan opini kita harus cermati dan teliti. Gagasan penulisan tentang masalah yang terjadi di masyarakat. Namun juga menawarkan sebuah pemecahan persoalan tersebut. Dalam penulisan artikel

dibutuhkan fakta dan opini. Fakta menyangkut persoalan yang terjadi di masyarakat. Sedang opini, berkaitan dengan pendapat penulis tentang masalah tersebut beserta solusinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti menemukan permasalahan pada keterampilan menulis opini pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Barru disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan, kesulitan mengembangkan kalimat-kalimat pembangun opini secara sistematis, dan kurangnya pengetahuan siswa terhadap permasalahan yang sedang hangat dibicarakan. Hal itu menandakan minimnya minat pengetahuan siswa tentang keterampilan menulis, khususnya menulis opini.

Model sinektik merupakan model pembelajaran yang didalam kegiatannya menggunakan analogi-analogi untuk mengembangkan kreativitas siswa yang dikembangkan oleh (William J.J Gardon, 2020:179) Model sinektik menggunakan analogi untuk menghasilkan gagasan kreatif atau wawasan segar ke dalam permasalahan. Ada tiga jenis analogi yang digunakan sebagai basis dalam sinektik, yaitu analogi personal (*personal analogy*), analogi langsung (*direct analogy*), dan konflik padat (*compressed conflict*). Ada dua strategi dalam model pembelajaran yang didasarkan pada prosedur sinektik. Dua strategi tersebut, yakni; membuat suatu yang baru (*creating something new*) sebagai strategi pertama dan membuat yang asing menjadi familiar (*making the strange familiar*) sebagai strategi kedua. Dalam penelitian ini digunakan strategi pertama. Tahap strategi pertama, yaitu: (1) mendeskripsikan situasi saat ini, (2) analogi langsung, (3) analogi personal, (4) konflik padat (5) analogi langsung, dan (6) memeriksa Kembali tugas awal. Model ini berisikan dan dampak pengiring. Karena model ini berisikan elemen-elemen yang kuat untuk pembelajaran serta nilai-nilai sosial, maka proses kreatif yang dilakukan siswa dapat dikomunikasikan lewat tulisan, gambar, pola pikir dan tingkah laku. Partisipas dalam kelompok sinektik selalu menciptakan aktivitas brupah pengalaman unik yang mendidik pemahaman interpersonal dan rasa sosial.

Sinektik adalah sebuah pendekatan untuk berpikir kreatif yang didasarkan pada pemahaman bersama, bahwa apa yang tampaknya berbeda dapat dikaitkan bersama. Alat utamanya adalah analogia tau metafora. Sinektik salah satu ciri model sinektik ini adalah proses. Semakin tinggi proses yang dilakukan siswa, semakin terbuka wawasan siswa maka semakin memungkinkan untuk memperoleh hasil yang tinggi pula.

Berdasarkan hal diatas, maka penelitian mengambil judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Opini Menggunakan Model Sinektik Pada Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Barru

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan secara individual maupun kolaboratif. PTK individual yang dapat dilakukan merupakan penelitian dimana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamatinya.

Tindakan adalah suatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam bentuk penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Pengertian Tindakan tersebut menggambarkan suatu Tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperbaiki suatu keadaan atau hasil yang didapat kurang baik dalam bentuk rangkaian-rangkaian kegiatan perbaikan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru.

Data dalam penelitian ini adalah proses aktivitas siswa menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis opini dan data hasil pembelajaran menggunakan model sinektik. Sumber data ini adalah siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Barru yang berjumlah 34 siswa dan terdiri atas 19 laki laki dan 15 perempuan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pre-test post-test kelompok kontrol guna menyelidiki dampak suatu intervensi atau perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk angka, yang kemudian dapat dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi perubahan yang signifikan. Desain penelitian pre-test post-test dengan kelompok kontrol digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kelompok yang menerima intervensi dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Pra-tes dilakukan sebelum intervensi

untuk mengukur keadaan awal subjek, sementara post-tes dilaksanakan setelah intervensi untuk mengevaluasi dampaknya. Kelompok kontrol berperan sebagai pembandingan untuk mengontrol variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi dengan cara yang obyektif dan dapat diukur secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan kelas (PTK) tentang penerapan model sinektik dalam meningkatkan keterampilan menulis opini siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Barru dilaksanakan dengan dua siklus, yakni siklus I dan siklus II dengan dua kali pertemuan persiklusnya. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, pedoman wawancara, tes akhir siklus, dan dokumentasi.

1. Prasiklus

Prasiklus merupakan pembelajaran menulis yang peneliti lakukan sebelum melanjutkan ke siklus. Langkah pertama yang dilakukan peneliti selama prasiklus adalah observasi dan diskusi, disimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi di kelas. Hasil belajar siswa menunjukkan beberapa nilai yang masih di bawah KKM. Hal ini karena Sebagian siswa kurang termotivasi atau aktif dalam belajar.

Table 4.2. Nilai Hasil Kemampuan Menulis Opini Siswa Prasiklus

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
85-100	Sangat Baik	0	0%
78-84	Baik	10	30%
61-77	Cukup	15	44%
<60	Kurang	9	26%
Jumlah		34	100%

2. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 diketahui bahwa secara umum, pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan

bahwa guru telah berhasil membuka setiap sesi pembelajaran dengan salam, menciptakan atmosfer yang kondusif, dan memberikan kesempatan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan kelas. Apersepsi dan persiapan materi dilakukan dengan aktif, menunjukkan komitmen guru terhadap penyampaian materi tentang model sinektik dan teks opini. Meskipun penjelasan materi opini menggunakan model sinektik cenderung dominan dalam kondisi aktif, adanya 26% pertemuan di mana siswa tidak aktif menunjukkan perlunya strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Distribusi berita opini dan pembacaan oleh perwakilan kelas mendapatkan respons positif, tetapi tingkat ketidakaktifan siswa sebesar 41% menandakan perluasan upaya untuk menjaga keterlibatan siswa selama proses tersebut.

Selanjutnya, pembacaan hasil opini oleh siswa menunjukkan partisipasi yang seimbang, namun, penutupan pembelajaran dan pemberian tugas untuk persiapan pertemuan berikutnya menghadapi tantangan dengan tingkat ketidakaktifan siswa masing-masing sebesar 32% dan 26%. Meskipun guru berhasil menutup setiap pertemuan dengan salam, perlu adanya peningkatan strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses penutupan dan pemberian tugas. Kesimpulannya, sementara aspek-aspek tertentu dari pembelajaran telah berjalan dengan baik, diperlukan perhatian khusus pada penyampaian materi opini dan interaksi penutupan kelas untuk memastikan keterlibatan siswa yang optimal sepanjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa pada pertemuan II siklus 1 diketahui bahwa secara keseluruhan, pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan keterlibatan aktif dari guru dan siswa sepanjang pertemuan. Guru berhasil memulai setiap pelajaran dengan memberikan salam, memberikan motivasi, dan melakukan tanya jawab untuk mereview kegiatan sebelumnya, menciptakan atmosfer yang positif. Selain itu, pemberian tugas menulis opini menjadi bagian integral dari setiap pertemuan, dan siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam praktik langkah-langkah menulis opini dan dalam kegiatan menulis opini sesuai dengan model sinektik.

Namun, meskipun mayoritas siswa aktif dalam praktik dan menulis opini, terdapat sekitar 21-35% pertemuan di mana siswa tidak aktif, terutama saat melakukan kegiatan menulis opini dan membacakan hasilnya. Perlu diperhatikan bahwa kesuksesan pembelajaran tidak hanya tergantung pada penyampaian guru tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Oleh karena itu, mungkin perlu dipertimbangkan strategi tambahan atau variasi pendekatan pembelajaran

untuk memotivasi siswa yang mungkin menghadapi kesulitan atau kurang tertarik dalam beberapa aspek pembelajaran menulis opini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru, pelaksanaan tindakan siklus I sudah berjalan sesuai rencana. Proses pembelajaran menulis opini pada siklus ini difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari siklus kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, kreatifan, dan proses belajar. Keaktifan siswa masih suka bercanda dan bermain-main ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu siswa juga sering meledek temannya yang maju sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Aspek ini adalah aspek nilai rata-ratanya paling rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran menulis opini.

Penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis opini pada siklus I ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap siswa, yaitu siswa mulai termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran. Di samping itu, perhatian siswa terhadap penjelasan guru juga mulai tumbuh dan siswa mulai berminat pada pembelajaran menulis opini. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga perlu dilakukan langkah perbaikan selanjutnya. Adapun hasil kemampuan siswa dalam menulis opini pada siklus 1 sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Hasil Kemampuan Siswa Menulis Opini Pada Siklus 1

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
85-100	Sangat Baik	2	6%
78-84	Baik	14	41%
61-77	Cukup	17	50%
<60	Kurang	1	3%
Jumlah		34	100%

Pada table 4.6 atas nilai hasil tes menulis opini siswa kelas XI IPA pada siklus, siswa kelas IPA 5 yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau sebesar 6%, lalu pada kategori baik sebanyak 14 siswa atau sebesar 41%, kemudian yang berada pada kategori cukup sebanyak 17 siswa atau sebesar 50%, dan siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis belum berhasil meningkatkan meskipun masih banyak atau sekitar 50 % siswa yang berada dalam kategori cukup hingga kurang

terutama dalam pembelajaran menulis opini. Selanjutnya berikut disajikan data tes menulis opini siswa berdasarkan ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, bahwa tes yang dilakukan pada saat siklus 1 siswa kelas XI IPA 5 yang berjumlah 34 orang yang menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai adalah 75,73. Dapat dilihat bahwa siswa kelas XI IPA 5 masih rendah. Data kompetensi siswa siklus ini dapat dilihat dari presentase nilai hasil kemampuan menulis opini siswa table 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Nilai Siswa Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Prasiklus

Kriteria		Rata-rata
Tuntas	Tidak Tuntas	75,73
16 siswa (47%)	18 Siswa (53%)	

3. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 2 pertemuan 1 diketahui bahwa guru secara konsisten membuka dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan salam, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan. Proses pembelajaran menulis opini dengan menggunakan model sinektik juga berjalan baik, dengan guru secara aktif menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan prosedur penulisan opini. Meskipun sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, terdapat sejumlah kecil siswa yang tidak aktif, terutama saat guru menjelaskan materi. Selanjutnya, interaksi antara guru dan siswa terlihat melalui pertanyaan siswa dan refleksi bersama, mendemonstrasikan upaya untuk memastikan pemahaman konsep. Perlu diperhatikan dan ditingkatkan lebih lanjut adalah keterlibatan siswa pada beberapa tahapan pembelajaran yang masih di bawah 80%, khususnya pada kegiatan menentukan judul dan refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 2 pertemuan 2 diketahui bahwa guru menjalankan proses pembelajaran dengan struktur yang baik. Pembukaan kelas dengan salam dan pemeriksaan daftar hadir dilanjutkan dengan menagih tugas siswa, yang hampir seluruhnya dikumpulkan tepat waktu. Interaksi guru dan siswa terjalin baik dalam diskusi tentang menulis opini dengan menggunakan model sinektik, dan refleksi pasca pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan

tanggapan mereka.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mulai terlihat kondusif. Siswa mulai antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat tes siklus II siswa mengerjakan tugas dengan serius sehingga Suasana di kelas dapat terkendali. Hal ini tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, dan kondusif untuk proses pembelajaran. Peran siswa pada siklus II lebih baik di banding siklus sebelumnya. Keaktifan siswa meningkat yakni aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, dan aktif mengerjakan tugas dari guru. Secara keseluruhan siswa memperhatikan proses pembelajaran serta berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menulis opini dengan digunakannya model sinektik ini siswa menjadi meningkat dalam belajar.

Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran keterampilan menulis opini. Terlihat bahwa semua aspek pengamatan mengalami peningkatan yang cukup signifikansi. Maka dapat diketahui bahwa model sinektik dapat meningkatkan pembelajaran menulis opini. Adapun hasil kemampuan siswa dalam menulis opini pada siklus 2 sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai Hasil Kemampuan Siswa Menulis Opini Pada Siklus 2

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
85-100	Sangat Baik	15	44%
78-84	Baik	17	50%
61-77	Cukup	2	6%
<60	Kurang	0	0%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, bahwa tes yang dilakukan pada saat siklus 1 siswa kelas XI IPA 5 yang berjumlah 34 orang yang menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai adalah 83,14. Dapat dilihat bahwa siswa kelas XI IPA 5 sudah meningkat lebih baik. Data kompetensi siswa siklus ini dapat dilihat dari presentase nilai hasil kemampuan menulis opini siswa table 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Nilai Siswa Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Prasiklus

Kriteria		Rata-rata
Tuntas	Tidak Tuntas	83,14
32 siswa (94%)	2 Siswa (6%)	

Pembahasan

Proses pembelajaran dengan menggunakan model sinektik menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang mencangkup hal-hal yang dikerjakan secara sistematis dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dalam menulis. Pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti Bersama guru mulai menerapkan model sinektik dalam proses pembelajaran, serta mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkannya model sinektik. Pengamatan difokuskan pada hasil dari lembar observasi, dan hasil tes evaluasi siswa pada tiap akhir siklus. Pada akhir tiap siklus semuanya dianalisis serta di refleksi berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh.

Hasil observasi tersebut dianalisis kemudian direfleksi untuk melihat tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tersebut dijadikan acuan untuk melakukan tindakan siklus berikutnya atau tidak. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari pengamatan lembar observasi dan tes setiap akhir siklus. Peningkatan keterampilan menulis opini siswa dapat dilihat dengan nilai hasil tes yang dilakukan pada prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

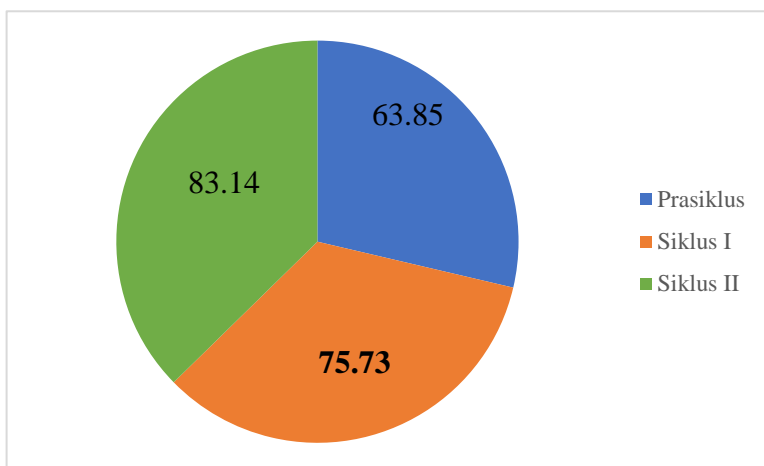
Berdasarkan hasil menunjukkan perolehan nilai keterampilan siswa pada saat prasiklus hingga siklus II mengalami peningkatan. Siswa mengalami kemajuan yang sangat signifikan pada setiap siklusnya, jumlah siswanya, jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM juga mengalami peningkatan. Berikut ini disajikan perbandingan presentase nilai siswa yang mencapai KKM pada saat prasiklus hingga siklus II.

Table 4.12 Perbandingan Presentase Nilai Siswa Yang Mencapai KKM

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
				Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Praskilus	34	63,85	10	29%	24	71%
2	Siklus I	34	75,73	16	47%	18	53%
3	Siklus II	34	83,14	32	94%	2	6%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai rata-rata dan KKM yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis opini mulai dari prasiklus hingga siklus II. Pada tindakan prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 63,85 yang mencapai KKM sebanyak 10 orang atau sebesar 29%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 24 orang atau sebesar 71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh termaksud dalam kategori kurang. Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 75,73, siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 atau sebesar 47% sedangkan yang blum mencapai KKM sebanyak 18 orang atau sebesar 53% yang termaksud dalam kategori cukup.

Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari perorang nilai siswa dengan menggunakan model pembelajaran sinektik dibanding dengan nilai yang diperoleh siswa pada awal prasiklus. Akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dalam kategori cukup dan belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus II terjadi peningkatan pada keterampilan menulis opini dengan menggunakan model sinektik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 83,14 yang mencapai KKM sebanyak 32 sebesar 94% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang atau sebesar 6% dan termaksud dalam kategori baik serta mencapai ketuntasan. Adapun peningkatan nilai siswa tersebut dapat digambarkan pada diagram lingkaran berikut.



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Peningkatan Keterampilan Menulis Opini Siswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat kita lihat peningkatan hasil pembelajaran menulis opini siswa XI IPA 5 SMA Negeri 2 Barru, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil pembelajaran menulis opini siswa yang ditunjukkan pada setiap siklus merupakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model sinektik untuk meningkatkan keterampilan menulis opini siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Barru. Rata-rata skor nilai pembelajaran menulis opini prasiklus adalah 63,85 meningkat sebesar 11,88 poin menjadi 75,73 setelah diadakan tindakan siklus I. pada akhirnya tindakan siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 83,14 hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 19,3.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan keterampilan menulis opini siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Barru. Penerapan model sinektik dalam pembelajaran menulis siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Barru berjalan dengan baik atau lancar, hal tersebut dibuktikan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun nilai rata-rata dan KKM yang diperoleh yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis opini mulai dari prasiklus hingga siklus II. Pada tindakan prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 63,85 yang mencapai KKM sebanyak 10 orang atau sebesar 29%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 24 orang atau sebesar 71%. Selanjutnya pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 75,73, siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 orang atau sebesar 47%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 18 orang atau sebesar 53% dan pada siklus II terjadi peningkatan

pada keterampilan menulis opini dengan menggunakan model sinektik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 83,14 yang mencapai KKM sebanyak 32 siswa atau sebesar 94% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang atau sebesar 6%. Sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil pada siklus II, karena telah mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 83,14 atau 94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Eli Syarifah, and Riana Dewi Lestari. 2018. "Penerapan Metode Mengikat Makna Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung." *Sematik* 7(1): 1–13.
- Astuti, Yanti Dwi. 2020. *Wajah Opini Publik Di Media Massa*.
- Eti Agustina. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV Mima IV Sukabumi Bandar Lampung." 561(3).
- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 1617–20.
- Hendrawan, Dinnie Noorlinda, and Dian Indihadi. 2019. "Implementasi Proses Menulis Pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1): 47–57.
- Kenang Tri Hatmo. 2021. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Tukung Klaten: Lakeisha.
- Komaidi, Didik. 2018. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Proses, Keterampilan, Dan Profesi*. yogyakarta: Araska.
- Komalasari, Dina, and Program. 2019. "Kefektifan Model Problem Based Intuction (PBI) dan Model Sinektik Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Sekolah Menengah Pertama." 12(1).
- Kurnia, Maya Dewi, and Rahayu Pristiwati. 2022. "Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 6(1): 29.
- Mubarog, Akhmad Khusni, and Subyantoro. 2019. "Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Model Sinektik Dan Model Kreatif-Produktif Pada Peserta Didik SMA Berdasarkan Tipe Pemerolehan Informasi." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(1): 53–58.
- Noor Syafiq Hakim. 2020. "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Melalui

Pendekatan Keterampilan Proses." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2*
(budaya literasi dalam pembelajaran bahasa): 35–41.